

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Persaingan bisnis sekarang ini semakin ketat, manajer dituntut memiliki kinerja yang mampu melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan. Menurut Widarsono (2007), kinerja manajerial adalah tingkat seberapa baik manajer dalam melakukan fungsinya sebagai manajer. Secara umum kinerja manajerial berarti kemampuan seorang manajer dalam melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan perusahaan.

Untuk meningkatkan kinerja manajerial, dibutuhkan informasi akuntansi manajemen, desentralisasi dan budaya yang mendukung (Widarsono, 2007). Informasi mempunyai peran dalam meningkatkan kinerja manajemen, yaitu untuk memahami kondisi atau situasi lingkungan tempat bekerja, informasi juga dapat mengidentifikasi aktivitas yang sangat relevan (Nazarudin, 1998). Chenhall dan Morris (1986), menyatakan bahwa ada 4 (empat) karakteristik didalam sistem informasi akuntansi manajemen yang mempunyai manfaat dalam pengambilan sebuah keputusan, keempat karakteristik tersebut adalah sebagai berikut: *broadscope* (lingkup), *integration* (integrasi), *aggregation* (agregasi), dan *timeliness* (tepat waktu).

Penelitian tentang kinerja manajerial telah banyak dilakukan, tetapi hasilnya masih belum konsisten. Diantaranya adalah penelitian Juniarti (2003) tentang hubungan karakteristik informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi

akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Juniarti secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara karakteristik informasi yang terdiri dari *broadscope*, *integration*, *aggregation* dan *timeliness* dengan kinerja manajerial, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Juniarti juga menunjukkan bahwa tingkat hubungan sangat bervariasi, hal ini tergantung kebutuhan manajer dalam upaya untuk mencapai kinerja yang baik.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriani (2009), hasilnya dapat disimpulkan bahwa 1) Karakteristik informasi akuntansi manajemen *broadscope* mempunyai pengaruh signifikan positif pada kinerja manajerial 2) Karakteristik informasi akuntansi manajemen bersifat *integration* tidak berpengaruh pada kinerja manajerial 3) Karakteristik informasi akuntansi manajemen bersifat *aggregation* mempunyai pengaruh signifikan negatif pada kinerja manajerial 4) Karakteristik informasi akuntansi manajemen bersifat *timeliness* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja manajerial adalah desentralisasi. Menurut Dwirandra (2007) desentralisasi merupakan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada para manajer. Tingkat pendelegasian itu sendiri menunjukkan sampai seberapa jauh manajemen yang lebih tinggi mengizinkan manajemen yang lebih rendah untuk membuat kebijakan secara independen (Heller dan Yulk, 1989 dalam Ratnawati dan Setyaningsih 2011).

Pendelegasian terhadap manajemen *subordinate* didalam wilayah *decision making* (pembuat keputusan), maka aktifitas yang dilakukan harus di pertanggung jawabkan. Otoritas menurut Hellriegel dan Slocum dalam dalam Ratnawati dan

Setyaningsih, adalah sebuah kewenangan untuk memberikan hak dalam menentukan penugasan, dan tanggung jawab didefinisikan sebagai suatu kewajiban dalam menjalankan tugas sebagai upaya mencapai hasil yang sudah ditentukan (Hellriegel dan Slocum, 1987 dalam Ratnawati dan Setyaningsih 2011).

Desentralisasi dalam bentuk pendistribusian otoritas pada manajemen yang lebih rendah diperlukan karena semakin kompleksnya kondisi administratif, tugas, dan tanggung jawab. Dengan pendelegasian wewenang maka akan membantu meringankan beban manajemen yang lebih tinggi. Govindarajan (1984) dalam Ratnawati dan Setyaningsih (2011), meenytakan bahwa pada desentralisasi yang tinggi itu merupakan dari bentuk yang tepat untuk menghadapi peningkatan dalam ketidakpastian sehingga dapat menunjang untuk tercapainya kinerja dalam sebuah manajerial yang baik.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial pernah dilakukan oleh Yuristisia (2012) yang menghasilkan desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratnawati dan Setyaningsih (2011) dan Budiarto (2004) yang menghasilkan desentralisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Disamping faktor karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan desentralisasi faktor lain yang mempengaruhi kinerja manajerial adalah budaya organisasi. Robbins dan Coulter (2010) menyatakan bahwa, budaya organisasi adalah himpunan nilai, prinsip, tradisi, dan cara kerja yang dapat berpengaruh

terhadap perilaku dan tindakan dari anggota organisasi. Untuk itu budaya organisasi harus diajarkan kepada anggota termasuk anggota yang baru sebagai suatu cara yang benar dalam mengkaji, berpikir, dan merasakan masalah yang dihadapi.

Corporate culture atau budaya dalam organisasi biasa disebut sebagai sebuah nilai-nilai atau symbol/lambang yang dapat dimengerti dan untuk dipatuhi bersama-sama, dalam organisasi ada yang namanya anggota, dan anggota organisasi tersebut seperti dalam satu wadah yang disebut dengan keluarga yang mana keluarga tersebut dapat menciptakan situasi dan kondisi yang berbeda dengan organisasi lain, Robbin (2006).

Budaya organisasi menurut Masrukhin dan Waridin adalah sistem nilai yang didapat dari hasil pengembangan oleh organisasi dengan pola kebiasaan serta menggunakan falsafah dari dasar pendirinya dengan bentuk aturan yang akan dipergunakan sebagai pedoman dalam berfikir serta bertindak dengan tujuan untuk mencapai tujuan dari organisasi (Masrukhin dan Waridin, 2006). Budaya organisasi dapat tumbuh dan kuat serta mampu berpacu pada arah perkembangan atau tumbuh menjadi organisasi yang lebih baik. Nilai, norma dan perilaku organisasi dapat menciptakan sebuah pendekatan sebagai pedoman anggota organisasi dalam melaksanakan pekerjaan dan sebagai pedoman untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh anggota organisasi, dengan demikian ada perbaikan budaya kerja ke arah yang lebih baik serta lebih kondusif yang imbasnya adalah adanya peningkatan kinerja manajer.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja manajerial pernah dilakukan oleh Sugiharsono (2006) yang menghasilkan budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vita (2014) yang menghasilkan penelitian budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Dengan alasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan telaah ilmiah yang berjudul **“PENGARUH KARAKTERISTIK SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN DIMODERASI DESENTRALISASI DAN BUDAYA ORGANISASI”** Pada BPR BKK Kabupaten Kudus.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope* terhadap kinerja manajerial pada BPR BKK Kabupaten Kudus ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat *integration* terhadap kinerja manajerial pada BPR BKK Kabupaten Kudus ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat *aggregation* terhadap kinerja manajerial pada BPR BKK

Kabupaten Kudus ?

4. Apakah terdapat pengaruh antara karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat *timeliness* terhadap kinerja manajerial pada BPR BKK Kabupaten Kudus ?
5. Apakah desentralisasi memoderasi pengaruh antara karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada BPR BKK Kabupaten Kudus ?
6. Apakah budaya organisasi memoderasi pengaruh antara karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada BPR BKK Kabupaten Kudus ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebagaimana tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope* terhadap kinerja manajerial pada BPR BKK Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat *integration* terhadap kinerja manajerial pada BPR BKK Kabupaten Kudus.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat *aggregation* terhadap kinerja manajerial pada BPR BKK Kabupaten Kudus.

4. Untuk mengetahui pengaruh antara karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat *timeliness* terhadap kinerja manajerial pada BPR BKK Kabupaten Kudus.
5. Untuk mengetahui apakah desentralisasi memoderasi pengaruh antara karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada BPR BKK Kabupaten Kudus.
6. Untuk mengetahui apakah budaya organisasi memoderasi pengaruh antara karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada BPR BKK Kabupaten Kudus.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan teori yang berkaitan dengan pengaruh karakteristik informasi akuntansi manajemen dengan dimoderasi desentralisasi dan budaya organisasi serta hubungannya dalam mendukung kinerja manajerial

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta memahami tentang pengaruh karakteristik informasi akuntansi manajemen dengan dimoderasi desentralisasi dan budaya organisasi dan hubungannya dalam mendukung kinerja manajerial.

b. Bagi Stakeholders

Hasil penelitian ini dapat memberikan bukti empiris kepada stakeholders (Manajemen, Investor, Shareholders, Karyawan, Supplier) mengenai pengaruh karakteristik informasi akuntansi manajemen dengan dimoderasi desentralisasi dan budaya dan hubungannya dalam mendukung kinerja manajerial.

c. Bagi BPR BKK Kabupaten Kudus

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mendesain sistem akuntansi manajemen perusahaan yang disesuaikan dengan strategi bisnis pada sistem desentralisasi dan budaya organisasi yang ada yang dapat memberikan dampak pada peningkatan kinerja manajerial.